

**KEKERASAN DALAM KELUARGA MENYEBABKAN
HANCURNYA MASA DEPAN TOKOH PUPATEE DALAM
NOVEL *BRIXTON BWOY* KARYA ROCKY CARR**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

MUHAMAD DIAN RAMADHAN

NIM : 99113051



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-I
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

2004

Skripsi yang berjudul

**KEKERASAN DALAM KELUARGA MENYEBABKAN HANCURNYA
MASA DEPAN TOKOH PUPATEE DALAM NOVEL
BRIXTON BWOY KARYA ROCKY CARR**

Oleh :

Nama : Muhamad Dian Ramadhan

NIM : 99113051

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan
Sastra Inggris S-1

Pembimbing I

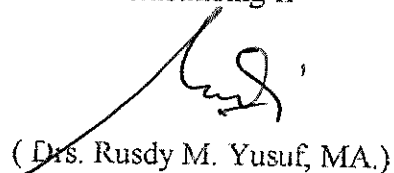


(Dr. Albertine Minderop, MA.)



(Dr. Albertine Minderop, MA.)

Pembimbing II



(Drs. Rusdy M. Yusuf, MA.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEKERASAN DALAM KELUARGA MENYEBABKAN HANCURNYA
MASA DEPAN TOKOH PUPATEE DALAM NOVEL *BRIXTON BWOY*
KARYA ROCKY CARR**

Telah Diuji dan Diterima Dengan Baik (Lulus) Pada Tanggal 9 Maret 2004
Dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji

(Dr. Albertine Minderop, MA.)

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. Irna Nirwani, Dj, M, Hum.)

Pembaca / Penguji

(Drs. Rusdy M. Yusuf, MA.)

Sekretaris Panitia / Penguji

(Drs. Abdul Salam, MA.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Inggris S-1

(Dr. Albertine Minderop, MA.)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

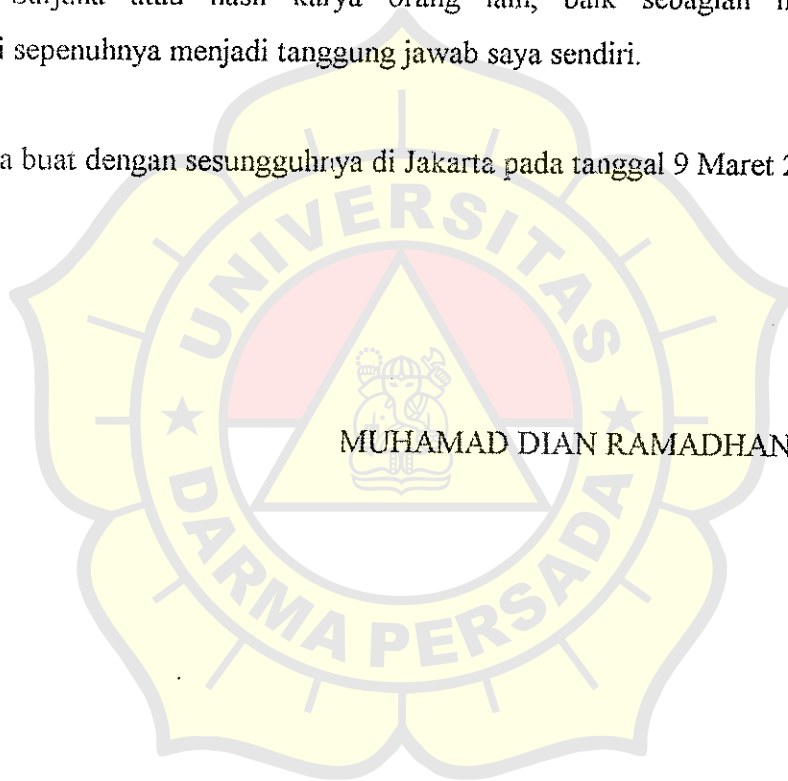
(Dra. Inny C. Haryono, MA.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEKERASAN DALAM KELUARGA MENYEBABKAN HANCURNYA
MASA DEPAN TOKOH PUPATEE.**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine Minderop, MA. Dan Drs. Rusdy M. Yusuf, MA. Skripsi ini bukanlah merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 9 Maret 2004.



KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang sangat berlimpah atas terselesainya penyusunan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas akhir dari seluruh perkuliahan dan sebagai syarat utama untuk meraih gelar Sarjana Sastra.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, sehingga selama menyusun skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan dan berbagai rintangan. Namun demikian, penulis menerimanya dengan lapang dada, karena untuk memperoleh hasil yang maksimal maka makin besar pula hambatan dan rintangan yang datang. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas kritik, saran dan bantuan serta bimbingannya kepada:

1. Dr. Albertine S. Minderop, MA Selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan waktu luang, pikiran dan tenaga untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Rusdy M. Yusuf, MA. Selaku dosen pembaca, yang banyak memberikan masukan dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis.
3. Dra. Irna Niwani D), M. Hum. Selaku ketua panitia sidang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan kepada penulis.
4. Dra. Karina Adinda, MA. Yang banyak memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga kepada penulis.
5. Seluruh dosen fakultas sastra inggris universitas darma persada, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu namun ilmu yang bapak-bapak dan ibu-ibu berikan sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Staff Perpustakaan British Council yang membantu penulis memperoleh bahan acuan dan masukan untuk skripsi ini.

7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas seluruh dukungannya baik moril maupun materiil, dan kakak-kakakku yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *I Love You All.*
8. Sahabat-sahabatku: Andi, Evsa, Reza, Putri, Rima, Octa, Mutia dan Daru yang senantiasa mendorong penulis agar selalu semangat selama penyusunan skripsi ini. *Fish rules the way...*
9. *Crew Rental Ekstusif Abadi*, yang selalu menemani penulis di waktu santai dan relax, *May God bless you all....*
10. Teman-teman seperjuangan *HIMASINDA* yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis membuka diri atas segala kritik dan saran demi menunjang thesis ini

Jakarta, 9 Maret 2004.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Landasan Teori	5
G. Metode Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	11
I. Sistematika Penyajian	11
BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR SASTRA MELALUI SUDUT PANDANG DIAAN MAHA TAHU	
A. Sekilas Tentang Sudut Pandang	13
B. Analisis Perwatakan Tokoh Melalui Teknik Pencerita "Diaan" Maha Tahu	15
1. Tokoh Pupatee	15
2. Tokoh Joe	21
3. Tokoh Pops	25
C. Analisis Latar	27
1. Latar Fisik	28
2. Latar Sosial	30
3. Latar Spritual	31

D. Motivasi	33
1. Motivasi atas dasar balas dendam (<i>Revenge</i>)	33
2. Motivasi atas dasar sifat tamak /serakah (<i>Greed</i>)	35
3. motivasi untuk mencintai (<i>Love</i>).....	36
4. motivasi atas dasar iri (<i>Jealousy</i>)	37
E. Rangkuman	38

BAB III ANALISIS NOVEL MELALUI KONSEP PSIKOLOGI KEPRIBADIAN BEHAVIORISME DARI B.F. SKINNER DAN IVAN PAVLOV

A. Sekilas Tentang Psikologi Kepribadian Behaviorisme	40
B. Analisis Novel <i>Brixton Bwoy</i> Melalui Konsep Stimulus Respons Dari Ivan Pavlov	42
C. Analisis Novel <i>Brixton Bwoy</i> Melalui Konsep Reinforcement Dari B.F. Skinner.	44
D. Rangkuman.	47

BAB IV KEKERASAN DALAM KELUARGA MENYEBABKAN HANCURNYA MASA DEPAN TOKOH PUPATEE

A. Hancurnya masa depan tokoh Pupatee ditinjau dari perwatakan tokoh... ..	49
B. Hancurnya masa depan tokoh Pupatee ditinjau dari latar	55
C. Hancurnya masa depan tokoh Pupatee ditinjau dari motivasi	61
D. Rangkuman	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Summary Of The Thesis	71

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Latar belakang masalah menurut buku panduan *Metode Penelitian Telach Sastra* adalah mengapa penulis meneliti masalah ini¹. Penulis mengangkat masalah ini karena penulis merasa tertarik dengan jalan cerita novel *Brixton Bwoy*. Novel ini menceritakan tentang seorang anak yang bernama Pupatee, ia mendapat disiplin keras dari keluarga terutama dari ayah dan kakak pertamanya, selain itu lingkungan tempat ia tinggal juga mempunyai peran yang penting sehingga ikut mempengaruhi kepribadian si tokoh di masa depannya. Novel yang akan penulis bahas merupakan karya dari seorang pengarang kulit hitam yang berasal dari Inggris yaitu Rocky Carr. Walaupun karyanya baru pertama kali terbit novel tersebut sangat menyentuh perasaan para pembacanya karena banyak terdapat kisah-kisah yang menarik.

Berdasarkan karyanya di atas, penulis akan membahas *Brixton Bwoy* yang diterbitkan pada tahun 1998 ini lebih lanjut. Novel ini menceritakan tentang seorang anak bernama Pupatee yang berasal dari sebuah keluarga besar yang bermata pencaharian sebagai peternak sapi di sebuah desa kecil di Jamaica, ia merupakan anak terakhir dari 12 saudara yang sebagian dari kakaknya sudah berkeluarga dan tinggal di London, Inggris. Keluarganya merupakan keluarga yang sangat berdisiplin sehingga apabila Pupatee dan kakaknya Carl berbuat salah, mereka selalu dihukum dengan cara dipukuli oleh ayahnya sampai badan mereka biru lebam.

Pada usia sembilan tahun ia pindah ke kota Brixton, London dan tinggal bersama kakaknya Joe yang sudah berkeluarga dan mempunyai tiga orang anak, Joe merupakan anak yang paling tua dalam keluarga Pupatee dan jarang pulang ke Jamaica. Ketika Joe pulang untuk menjenguk keluarganya, ibunya meminta Joe untuk membawa Pupatee, adiknya yang paling kecil agar dapat ikut dan tinggal bersamanya

di London untuk memperoleh pendidikan dan kehidupan yang layak. Selama tinggal bersama Joe, Pupatee mengalami banyak hal baru; lingkungan dan teman baru, termasuk pengalaman tinggal bersama kakaknya yang sekian lama baru ia temui. Joe bekerja sebagai supir di penjagalan sapi sehingga ia jarang bertemu Pupatee dan keluarganya. Joe orang yang sangat berdisiplin dalam segala hal, apabila Pupatee atau bahkan isterinya sendiri berbuat salah maka tak jarang ia menggunakan kekerasan dalam menghukum, seperti memaki sambil memukul. Dalam benak Pupatee, Joe hampir sama dengan ayahnya yang sama-sama berdisiplin, mereka berdua menerapkan disiplin yang sangat ketat dalam mendidik keluarganya, akan tetapi bapaknya masih lebih baik dibandingkan dengan Joe karena bapaknya masih mempunyai hati nurani sedangkan Joe tidak sama sekali, meskipun Pupatee sudah memohon ampun kepada Joe, namun ia tetap saja terus-menerus disiksa dengan pukulan dan tendangan hingga seluruh badannya penuh dengan luka lebam.

Selain Joe, Pupatee juga memiliki empat orang kakak perempuan yang tinggal di London yaitu Kathleen, Annette, Pearl dan Ivy. Namun mereka semua sudah berkeluarga dan sibuk dengan urusan mereka sendiri, sehingga mereka tidak mengetahui bahwa adiknya selalu mendapatkan siksaan dari Joe. Akibat Pupatee terus mengalami penyiksaan dan pemukulan selama ia tinggal bersama Joe, maka Pupatee merasa tidak betah tinggal di rumah Joe sehingga ia lebih banyak menghabiskan waktu di jalanan bersama teman-teman barunya. Ia mulai terjerumus dalam lingkungan yang buruk, oleh karena itu, Pupatee berkembang menjadi pemuda yang berani dan sering berkelahi dengan anak lain, namun lama-kelamaan ia menyadari bahwa ia mewarisi sifat dari keluarganya terutama Pops dan Joe, Joe senang menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan segala urusannya sehingga hal tersebut menurun kepada Pupatee. Pupatee senang menggunakan kekerasan dalam mengintimidasi lawannya sampai lawannya tidak berdaya.

¹ DR. Albertine Minderop MA., *Metode Penelitian Telaah Sastra*. (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000), hal. 17.

Semakin lama Pupatee tinggal di jalanan semakin banyak pengalaman yang ia dapatkan; mulai dari berkelahi, mencuri, mencopet, merampok bank sampai menjadi pengedar ganja. Meskipun ia tergolong masih anak-anak ia sudah keluar masuk asrama anak-anak nakal bahkan masuk penjara akibat kenakalannya.

Pada kesempatan ini penulis akan meneliti masalah dalam Novel *Brixton Bwoy* dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan penulis pada pembaca agar mereka dapat belajar dari pengalaman orang lain serta lingkungannya, sehingga dapat mengetahui bagaimana cara mendidik anak yang benar, khususnya anak yang sedang beranjak dewasa dan sangat membutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari keluarga.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel *Brixton Bwoy* ini, yaitu *Ketidakpuasan tokoh Pupatee terhadap disiplin keluarga yang berlebihan.*

Penulis berasumsi tema novel ini adalah *kekerasan dalam keluarga menyebabkan hancurnya masa depan tokoh Pupatee.* Dalam menganalisis novel ini, penulis menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan ekstrinsik dengan menggunakan teori psikologi kepribadian behaviorisme dari B.F. Skinner yaitu Reinforcement (penguatan) dan teori Ivan Pavlov yaitu Stimulus Respons.

C. Pembatasan Masalah.

Masalah yang akan diteliti dibatasi oleh permasalahan yang dihadapi oleh tokoh Pupatee yang hidup di jalanan akibat perlakuan kasar dari kakaknya Joe, yang menerapkan disiplin yang keras dan selain itu kurangnya perhatian dari keluarganya khususnya dari saudara-saudaranya, sehingga ia berusaha mencari perhatian dan kasih sayang yang ia butuhkan dengan cara berteman dengan anak-anak di jalanan, tetapi ia malah terpengaruh dan terjerumus dalam perkelahian dan kriminalitas seperti mencuri dan memakai narkoba. Akibat dari pergaulan tersebut ia tumbuh

menjadi remaja jalanan yang berandalan, hidupnya selalu tidak tenang karena sering keuar masuk penjara.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada unsur intrinsik yakni: perwatakan, latar dan motivasi. Semua pendekatan tersebut dianalisis melalui teknik pencerita diaan maha tahu. Selain itu penulis juga menggunakan unsur ekstrinsik, yaitu melalui pendekatan psikologi kepribadian yakni psikologi behaviorisme. Melalui psikologi behaviorisme, penulis menggunakan konsep stimulus respon dari Ivan Pavlov dan konsep reinforcement dari B. F. Skinner.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar bahwa *kekerasan dalam keluarga menyebabkan hancurnya masa depan tokoh Pupatee.*

Untuk membuktikan asumsi penulis, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah benar bahwa hancurnya masa depan tokoh Pupatee dapat dianalisis dengan menggunakan konsep perwatakan tokoh, latar dan motivasi melalui teknik pencerita "diaan" maha tahu
2. Apakah benar hancurnya masa depan tokoh Pupatee dapat dianalisis melalui konsep teori psikologi kepribadian behaviorisme dari Ivan Pavlov dan B.F. Skinner
3. Apakah benar unsur-unsur intrinsik bila digabungkan dengan unsur-unsur ekstrinsik dapat membuktikan asumsi penulis

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi bahwa kekerasan dalam keluarga menyebabkan hancurnya masa depan tokoh Pupatee. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

Untuk tujuan tersebut, hal-hal yang akan penulis lakukan adalah :

1. Menganalisis hancurnya masa depan tokoh Pupatee melalui konsep perwatakan tokoh, latar dan motivasi melalui teknik pencerita “diaan” maha tahu.
2. Menganalisis hancurnya masa depan tokoh Pupatee melalui konsep psikologi kepribadian behaviorisme dari B. F. Skinner dan Ivan Pavlov.
3. Menganalisis apakah unsur-unsur intrinsik bila digabungkan dengan unsur-unsur ekstrinsik dapat membuktikan asumsi penulis.

F. Landasan Teori.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam unsur-unsur sastra dan psikologi kepribadian behaviorisme.

1. Pendekatan Intrinsik

Unsur-unsur intrinsik adalah unsur yang secara faktual, membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita². Unsur-unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis Novel *Brixton Bwoy* ini adalah analisis perwatakan tokoh, latar dan motivasi melalui teknik pencerita “diaan” maha tahu.

a. Sekilas tentang Sudut Pandang.

Sudut pandang atau *point of view* adalah suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya; yakni suatu sudut pandang di mana

² Burhan Nurgiyantoro., *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 23.

peristiwa diceritakan³. Dalam menganalisis Novel *Brixton Bwoy* ini penulis menggunakan sudut pandang “diaan”maha tahu. Sudut pandang persona ketiga terbagi atas “dia” maha tahu (third-person omniscient) yakni pencerita yang berada di luar cerita yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”.

Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat cerita, berpindah-pindah dari satu tokoh ke tokoh lainnya, menceritakan atau menyembunyikan ucapan, tindakan tokoh, bahkan yang hanya berupa pikiran, perasaan, pandangan, dan motivasi secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan nyata.

Dalam sudut pandang diaan maha tahu si pencerita disebut *an allknowing presence* karena ia dapat berkisah dengan bebas-mendramatisasi, menginterpretasi, merangkum, berspekulasi, berfilosofi, menilai secara moral atau menghakimi apa yang disampaikannya⁴.

Sudut pandang persona ketiga: “diaan” dalam pengisahan cerita, pencerita menggunakan gaya “dia”. Penceritanya menampilkan para tokoh dengan menyebut nama atau kata gantinya; “ia”, “dia” dan “mereka”. Nama-nama tokoh cerita khususnya tokoh utama kerap kali disebut dan sebagai variasi digunakan pula kata ganti.

b. Perwatakan.

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, penampilan para tokoh tersebut.⁵

³ Dr. Albertine Minderop MA., *Memahami Teori-Teori Sudut Pandang, Teknik Pencerita, Arus Kesadaran, dalam Telaah Sastra*. (Jakarta: Universitas Darma Persada, 1999), hal. 3.

⁴ Pickering dan Hoper., *Concise Companion To Literature*. (New York, 1981), hal. 45.

⁵ Minderop., *OP. Cit.*, hal. 25.

Perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita⁶, masalah perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam cerita sangat penting bahkan menentukan. Perwatakan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penyajian watak tokoh adalah bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokohnya, sehingga imajinasi pengarang tentang tokoh-tokohnya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Pengertian watak itu sendiri adalah kualitas nalar dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh yang lain⁷.

Untuk mengenali perwatakan dalam sebuah cerita ada beberapa jalan yang dapat menuntun kita pada sebuah watak, yaitu melalui perbuatannya, melalui ucapan-ucapannya, melalui penggambaran fisik tokoh dan melalui pikiran-pikirannya serta melalui penerangan langsung⁸.

c. Latar

Sebuah cerita fiksi umumnya selain membutuhkan para tokoh juga membutuhkan ruang lingkup, tempat dan waktu sebagaimana halnya dalam kehidupan manusia di dunia nyata. Latar memberikan pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan realitas kepada pembaca⁹.

Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, termasuk di dalam latar adalah tempat peristiwa terjadi dan ruang yang dapat diamati. Latar atau *setting* yang disebut sebagai landasan tumpu, mengacu kepada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Secara terperinci latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, sampai pada perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh, waktu, masa sejarah, lingkungan, agama, moral, intelektual, sosial, emosional para tokoh¹⁰.

⁶ Christopher R. Reaske., *How To Analyze Fiction*. (New York: Harvard University, 1966), hal. 46.

⁷ Jakob Sumardjo dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), hal. 146.

⁸ *Ibid.*, hal. 148.

⁹ Minderop., *OP. Cit.*, hal. 27.

¹⁰ Semi., *OP. Cit.*, hal. 44.

Secara garis besar latar dibagi menjadi tiga bagian :

1. Latar fisik

Latar fisik adalah tempat di dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah dan sebagainya ¹¹.

2. Latar sosial

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatarbelakangi peristiwa ¹².

3. Latar spiritual

Latar spiritual adalah tautan antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial, pada dasarnya latar sosial lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, pandangan hidup yang dapat memperjelas perwatakan para tokoh ¹³.

d. Motivasi.

Motivasi merupakan salah satu unsur yang menonjol dalam pembahasan watak, selain itu motivasi juga merupakan suatu unsur yang menentukan, baik dalam perbuatan maupun percakapan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama sehingga hal tersebut menjadi faktor pendorong atau motivator untuk melakukan suatu perbuatan tertentu.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang bisa berbuat atau bertindak dengan kata lain bertingkah laku¹⁴.

Motivasi menurut Christoper Russel Reaske terdiri dari :

1. Motivasi untuk mendapat imbalan (*Hope*).
2. Motivasi untuk mencintai (*Love*).
3. Motivasi untuk menghadapi kegagalan (*Fear of failure*).

¹¹ Nurgiyantoro., *OP. Cit.*, hal. 23.

¹² Semi., *OP. Cit.*, hal. 44.

¹³ Minderop., *OP. Cit.*, hal. 31.

4. Motivasi fanatisme agama (*Religi feeling*).
5. Motivasi atas dasar balas dendam (*Revenge*).
6. Motivasi atas dasar sifat tamak/ serakah (*Greed*).
7. Motivasi atas dasar iri (*Jealousy*).

2. Pendekatan Ekstrinsik.

Unsur-unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra¹⁵.

Pendekatan ekstrinsik yang digunakan adalah psikologi sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian adalah salah satu cabang ilmu psikologi manusia yang membahas tentang pribadi yang netral yang tidak terkena oleh perbedaan antara tubuh dan jiwa, sehingga studi psikologi kepribadian mempelajari manusia secara total dan menyeluruh¹⁶.

Menurut Gordon Allport, kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas¹⁷. Sedangkan Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yakni *id*, *ego* dan *superego*¹⁸.

Sedangkan unsur ekstrinsik yang penulis gunakan dalam novel *Brixton Bwoy* ini adalah psikologi kepribadian behaviorisme dari B. F. Skinner. Behaviorisme adalah suatu aliran yang mempelajari tentang pengaruh atau peranan tingkah laku dan meneliti tingkah laku secara objektif.

Psikologi kepribadian behaviorisme adalah kepribadian yang melibatkan pengujian yang sistematis dan sejarah pasti atas sejarah hidup dan pengalaman belajar dan latar belakang genetik atau faktor bawaan yang khas dari individu. Menurut Skinner, individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah

¹⁴ Drs. Singgih Dirgagurnasa., *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Mutiara Subuh Widya, 1996), hal. 92.

¹⁵ Nurgiantoro., *OP. Cit.*, hal. 23.

¹⁶ E. Koeswara., *Teori – Teori Kepribadian.* (Bandung: PT. Eresco, 1991), hal. 4.

¹⁷ Dr. Albertine Minderop MA., *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud.* (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000), hal. 5.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 5.

lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu point di mana faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut. Behaviorisme mencirikan manusia sebagai korban yang fleksibel, pasif dan penurut terhadap stimulus lingkungan¹⁹.

Teori Behaviorisme menekankan pembahasan terhadap tingkah laku dan sikap, adapun teori-teori yang penulis gunakan dalam membahas novel *Brixton Bwoy* ini adalah teori stimulus respons dari Ivan Pavlov dan teori reinforcement (penguatan) dari B.F. Skinner. Menurut teori Ivan Pavlov, stimulus respons adalah suatu stimulus atau rangsangan atau sebab dapat menyebabkan timbulnya akibat atau respons tertentu, melalui teori stimulus respons dapat dinilai apa yang menjadi sebab dan bagaimana efek atau hasil atau akibat yang timbul dari stimulus tersebut. Sedangkan menurut teori Skinner, reinforcement (penguatan) adalah suatu perbuatan akan terjadi dan bertahan jika mendapat perkuatan positif demikian sebaliknya.

Dalam teori penguatan, suatu sikap dan tindakan yang terjadi kemudian akan memperkuat sikap dan tindakan lain yang telah terjadi dan berlangsung mendahuluinya

G. Metode Penelitian

Dalam membahas makalah ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Pola pengkajian teori bersifat induktif, dari pemikiran khusus masuk ke dalam topik yang lebih umum.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) Novel *Brixton Bwoy* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Sifat penelitian interpretatif yaitu menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data

¹⁹ Koeswara., *OP. Cit.*, hal.77.

melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori induktif yaitu khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di atas bagi penulis adalah untuk mengetahui unsur-unsur penunjang masalah dan analisis karya sastra. Selain itu, penulis juga dapat melihat bagaimana penggabungan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga dapat menunjang tema. Dengan demikian, penulis bermaksud untuk memberikan pesan moral kepada masyarakat khususnya para orang tua agar lebih memahami tentang cara mendidik anak yang baik dan benar. Dan jangan terlalu memberikan atau menerapkan disiplin yang berlebihan sehingga si anak diberi sedikit keluasaan dalam bermain dan berkreasi.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian terlebih dahulu dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi, selanjutnya sistematika ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR SAstra MELALUI SUDUT PANDANG “DIAAN” MAHA TAHU.

Pada bab ini penulis akan menganalisa novel *Brixton Bwoy* ini dengan menggunakan perwatakan tokoh, latar dan motivasi melalui teknik pencerita “diaan” maha tahu.

BAB III ANALISIS NOVEL MELALUI TEORI KEPERIBADIAN BEHAVIORISME.

Pada bab ini penulis akan menganalisa novel *Brixton Bwoy* ini dengan menggunakan konsep stimulus respons dari Ivan Pavlov dan konsep reinforcement dari Skinner.

BAB IV KEKERASAN DALAM KELUARGA MENYEBABKAN HANCURNYA MASA DEPAN TOKOH PUPATEE.

Pembahasan tema ini ditinjau dari pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, skema dan daftar pustaka.

